INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT PRINGWULUNG, CONDONGCATUR, YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh:
Adila Tara Nisawanda Duha Alfani
NIM. 18105040052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1873/Un.02/DU/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT PRINGWULUNG, CONDONGCATUR, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADILA TARA NISAWANDA DUHA ALFANI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040052
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Oktober 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 637716da5d8b9

Penguji II

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6375a1ebe1bca

Penguji III

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6375db7e10f29

Yogyakarta, 18 Oktober 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63776c786dfc8

1/1 21/11/2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Adila Tara Nisawanda Duha Alfani

Nim : 18105040052

Prodi : Sosiologi Agama

Judul : "Interaksi Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Pringwulung, Condongcatur, Yogyakarta"

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudari tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 3 Oktober 2022
Pembimbing

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
NIP. 19890911 201801 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CS Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adila Tara Nisawanda Duha Alfani

Nim : 18105040052

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan, bukan plagiasi dari orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk di tinjau kembali hak kesarjanaannya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 September 2022

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

ED9AJX718767850

Adila Tara Nisawanda Duha Alfani

NIM. 18105040052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CS Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nama : Adila Tara Nisawanda Duha Alfani

NIM : 18105040052

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 27 September 2022

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL 936AJX718767849

Adila Tara Nisawanda Duha Alfani

NIM. 18105040052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CS Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

"Setiap perjalanan adalah pengalaman"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas Rahmat, Berkah, dan karunia-Nya yang telah diberikan, skripsi ini kupersembahkan kepada:

Keluargaku, ayahanda, ibunda, dan adikku tercinta yang senantiasa melimpahkan cinta dan kasih sayangnya kepadaku serta memberikan dukungan setiap langkahku.

Sahabat-sahabat seperjuanganku yang selalu menyemangati untuk segera menyelesaikan skripsi.

Almamaterku tercinta Program Studi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Manusia merupak bagian dari makhluk sosial yang tidak terlepas dari sebuah interaksi baik antarindividu sendiri maupun antar kelompok. Begitu juga dengan konflik sosial yang selalu hadir di tengah-tengah masyarakat. Padukuhan Pringwulung merupakan wajah dengan masyarakat yang memiliki latar belakang keagamaan yang berbeda yaitu Islam dan Katholik. Perbedaan kepercayaan agama yang terlihat tidak menjadi permasalahan bagi masyarakat di sana. Namun, justru dalam internal agama Islam memiliki permasalahan yang tidak nampak dikarenakan perbedaan doktrin yang dipercayai masyarakat sekitar. Hal demikian memiliki kaitan erat dengan *latent social problem.* Pada dasarnya, *latent social problem* tersebut dikarenakan adanya kebanggaan-kebanggaan individu maupun kelompok terhadap sesuatu yang melekat pada masing-masing diri individu ataupun kelompok, itulah yang dinamakan dengan *collective pride.*

Penelitian ini menggunakan pisau analisis teori interaksi sosial keagamaan dan *collective pride* serta menggunakan dua konsep, yaitu interaksi antar dan interaksi internal. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di Padukuhan Pringwulung, Kalurahan Condongcatur, Kabupaten Sleman. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data, penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan beberapa data. *Pertama,* potret interaksi sosial yang terbangun antara masyarakat muslim dengan non muslim di Pringwulung terjalin dengan baik. Beberapa aspek yang mendukung harmonisasi dalam sebuah interaksi yang terjalin yaitu kemanusiaan, saling menghargai dan pecaya. Sedangkan dalam internal agamanya sendiri terbagi menjadi beberapa organisasi keagamaan dan dari situlah timbul persaingan individu maupun kelompok. *Kedua,* pola interaksi antaragama yang ada di Pringwulung bersifat asosiatif dan internal agama terdapat *latent social problem* yang menyebabkan munculnya *collective pride*. Kebanggaan individu atau kelompok bahwa sesuatu yang mereka percayai merupakan suatu kebenaran mutlak yang disampaikan di ranah publik, sehingga memungkinkan terjadi permasalahan yang sifatnya masuk pada ranah individu.

Kata kunci: Interaksi Sosial Keagamaan, *Latent Social Problem, Collective Pride.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena nikmat dan hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kami curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan umatnya pada jalan kebenaran untuk senantiasa taat dan selalu mengingat Allah SWT.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari hambatan dan berbagai rintangan, tetapi peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik atas dukungan, bimbingan, motivasi, dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti sudah saatnya sampaikan salam hormat dan mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Moh. Soehadha, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Abd. Aziz Faiz, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing, memberikan masukan kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Nur Afni Khafsoh, M.Sos. dan Ratna Istriyani, M.A. selaku penguji skripsi dalam ujian munaqosyah.
7. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Staf Akademik Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu peneliti dalam mengurus bidang administrasi kampus selama kuliah.
9. Kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Prof. Dr. Adang Kuswaya, M.Ag. dan ibunda Layly Atiqoh, M.Pd. terima kasih telah memberikan wadah kepada peneliti untuk mencari ilmu dan juga adik tercinta Nur Adly Sania Alima Syabana yang setia mendengarkan keluh kesah peneliti.
10. Seluruh Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darussalam Ciamis yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti. Jazakumullah khoiron.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Qur'an Beran, Ngawi dan seluruh keluarga yang berada di Ciamis
12. Sahabatku UNEXHAUSTED (Ziya, Viya, Zebe, Ipan, Fathur, Ary, Adit, Aty, Hana, Fudoh, Valen, Fida) yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi. Terima kasih telah menemani dalam setiap proses kehidupan peneliti dan menjadi bagian dari hidup peneliti.
13. Ibuku Bu Oneng dan bapakku Pak Pono di Jogja yang sudah menjadi tempat ternyaman kedua setelah keluarga inti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

14. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2018 (ABISATYA) yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kenangan selama peneliti kuliah di UIN Sunan Kalijaga.
15. Sahabat KKN 105 Jonggrangan (Zah, Cuz, Mom, Yen, Cil, Teh, Pad, Gus, Zak, Faz) yang telah memberikan banyak kenangan dan pengalaman selama KKN.
16. Kepada IKADA Yogyakarta, Asoka Amura 12-15, SERDADU 15-18, MANPK 2018 atas kenangan indah selama di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.
17. Terima kasih segenap warga RT 15 Pringwulung, Yogyakarta khususnya para informan yang telah memberikan banyak informasi mengenai skripsi ini.

Akhir kata peneliti memohon maaf apabila dalam skripsi banyak kesalahan dan kekurangan. Namun besar harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam Prodi Sosiologi Agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 September 2022

Adila Tara Nisawanda Duha Alfani

18105040052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan Penelitian 7
E. Tinjauan Pustaka 8
F. Kerangka Teori 12
G. Metode Penelitian 21
H. Sistematika Pembahasan 29

BAB II POTRET RT 15 PADUKUHAN PRINGWULUNG, KALURAHAN CONDONG CATUR, KABUPATEN SLEMAN 31
A. Sejarah Singkat Padukuhan Pringwulung 31
B. Letak Geografis dan Aksibilitas 34
C. Demografi Wilayah 38

BAB III INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT PRINGWULUNG, CONDONGCATUR, YOGYKARTA 51
A. Interaksi Sosial Keagamaan Antar Agama 51
B. Interaksi Sosial Keagamaan Internal Agama 56
C. Persaingan Kelompok Internal Islam dalam Interaksi Sosial Keagamaan 59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV POLA INTERAKSI ANTAR DAN INTERNAL AGAMA MASYARAKAT PRINGWULUNG, CONDONGCATUR, YOGYAKARTA 61

A. Interaksi Sosial Keagamaan Asosiatif Antaragama 61

B. *Latent Social Problem* Keagamaan dalam Internal Agama Islam 71

C. *Collective Pride* Interaksi Internal Agama Islam 77

BAB V PENUTUP 82

A. Kesimpulan 82

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 85
DOKUMENTASI 89
DRAFT WAWANCARA 93
DAFTAR NAMA INFORMAN 94
CURRICULUM VITAE 96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 38
Tabel 2 Prasarana Pendidikan di RT 15 Padukuhan Pringwulung 41
Tabel 3 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 43
Tabel 4 Jumlah Penduduk Padukuhan Pringwulung Menurut Agama/Kepercayaan 48
Tabel 5 Jumlah Prasarana Peribadatan Padukuhan Pringwulung 49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari konflik yang mengitarinya. Salah satunya konflik antarpemeluk agama yang terjadi pada masyarakat sudah tentu menjadi kekhawatiran akan adanya perpecahan. Awal mula terjadinya konflik biasanya dapat terjadi karena perbedaan konsep ataupun praktek yang dijalankan setiap pemeluk agamanya masing-masing dan melenceng dari ketentuan yang sudah ditetapkan oleh syariat agama. Menghadapi konflik yang terjadi dalam agama tersebut ada yang menjadikannya sebagai tantangan untuk menjaga kerukunan dalam kehidupan antarpemeluk agama yang berbeda agar tetap damai, tetapi perbedaan kepercayaan dan agama tidak boleh dijadikan sebab untuk pertentangan dan permusuhan.

Salah satu contoh konflik agama yang terjadi yaitu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta merupakan kota yang dikenal dengan *Jogja City of Tolerance*,[1] tetapi terjadi selama kurun waktu 2011 hingga 2015 mengalami tingkat intoleransi agama yang masih tinggi yang diketahui setelah Aliansi Nasional Bhinneka

[1] Muryana, *Kebebasan Ekspresi Keagamaan Di Jogja City Of Tolerance (Studi Kasus Toleransi Dan Intoleransi Di Balik Plank "Terima Kost Putra Muslim/Putri Muslimah"),* Jurnal Studi Agama-Agama, vol.13 No.1 2017, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tunggal Ika (ANBTI) melakukan pendokumentasian atas kasus pelanggaran kebebasan beragama dan berkepercayaan.[2] Tidak hanya berdasarkan realitas saja, gelar tersebut menjadi harapan besar agar Kota Yogyakarta menjadi kota toleran di dalam masyarakatnya yang sangat beragam.

Pada tahun 2018 di Yogyakarta terdapat kasus intoleransi berupa pemotongan salib di sebuah komplek pemakaman umum di Kotagede. Jenazah umat Katholik yang dimakamkan di tempat pemakaman muslim, sehingga warga dari kampung tersebut yang mayoritas muslim memberikan beberapa syarat kepada keluarga Katholik tersebut. Seperti menghilangkan simbol-simbol yang menunjukkan atau mengarah kepada simbol Katholik. Yakni pemotongan papan nisan yang berbentuk Salib dipotong menjadi bentuk Huruf "T" dan tentu seluruhnya sudah melalui proses negosiasi antara kedua belah pihak, baik dari keluarga maupun warga sekitar.[3]

Contoh kasus intoleransi lainnya adalah banyaknya pemilik kos yang menaruh plank bertuliskan "terima kos putra muslim/putri muslimah". Mungkin ini sebagian orang menjadi hal sepele, namun di balik itu semua masih ada pemetakan atau pengelompokkan yang terjadi diantara pemilik kos. Dampak dari kasus di atas pastinya juga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Asep, *Intoleransi di Kota Toleran Yogyakarta* dalam https://crcs.ugm.ac.id/intoleransi-di-kota-toleran-yogyakarta/ diakses pada tanggal 9 Desember 2021

[3] Ninis Choirunnisa, *Heboh Nisan Tanda Salib Dipotong di Yogya, Begini Krronologinya* dalam https://nasional.tempo.co/read/1156500/heboh-nisan-tanda-salib-dipotong-di-yogya-begini-kronologinya, diakses pada tanggal 1 Desember 2021

berdampak kepada mahasiswa yang tidak sesuai kualifikasi pemilik kos.[4] Ada 4 faktor dalam mempengaruhi meningkatnya intoleransi di DIY menurut Halili, yaitu diduga dari institusi yang melakukan pembiaran, aturan yang mendeskriminasi pihak-pihak tertentu, terdapat aktor lokal yang intoleran, serta kurangnya partisipasi aktif masyarakat sipil dalam menekan intoleransi.[5] Dari beberapa contoh kasus intoleransi di atas menunjukkan bahwa masalah agama menjadi perhatian utama yang perlu dicari solusinya. Sehingga untuk kedepannya kasus- kasus yang serupa tidak terulang kembali, baik di ranah mikro maupun makro.

Jogja City of Tolerance merupakan gelar untuk Yogyakarta, namun bukan berarti masyarakat di Yogyakarta secara keseluruhan sudah menanamkan sikap toleransi, tetapi di salah satu padukuhan yang bernama Padukuhan Pringwulung terdapat masyarakat yang berbeda agama yaitu Islam dan Katholik serta memiliki tempat ibadah yang tidak jauh jaraknya. Perbedaan agama di lingkungan padukuhan tersebut tidak pernah terdapat problem yang serius yang bersangkutan dengan kepercayaan mereka masing- masing, pada kehidupan nyata tidak ada problem yang tampak di antara mereka. Sehingga kehidupan yang terbangun di Padukuhan Pringwulung bisa dikatakan toleransi

[4] Muryana, *Kebebasan Ekspresi Keagamaan...*

[5] Sunartono. *Rentetan Kasus Intoleransi di DIY Selama 2018-2019, Siapa Bermasalah?* dalam https://www.solopos.com/rentetan-kasus-intoleransi-di-diy-selama-2018-2019-siapa-bermasalah-1033676, diakses pada tanggal 3 Desember 2021

dan berjalan dengan baik.

Dalam pengamatan peneliti, kunci terpenting dalam kehidupan sosial kelompok muslim dan kelompok Katholik agar terlihat harmonis terjadi pada sikap kepedulian dan saling memahami. Hal tersebut tidak sepenuhnya dapat dilihat dengan jelas dan mudah. Berbagai peristiwa telah terjadi di tengah-tengah masyarakat Pringwulung, tetapi tidak pernah terjadi konflik antaumat beragama. Namun sebaliknya, di dalam internal agama Islam ada konflik tidak terlihat yang disebut dengan *latent social problem.*

Secara nyata, interaksi yang terbangun antarmasyarakat Padukuhan Pringwulung dengan latar belakang agama yang berbeda seakan baik-baik saja, namun secara tidak nampak, problem internal agama sendiri terkadang masih saja ada. Contoh kecilnya adalah masalah puji-pujian yang biasanya di masjid- masjid atau mushalla sering dikumandang setelah adzan. Sebagian masyarakat ternyata ada yang kurang setuju dengan puji-pujian tersebut. Namun di sisi lain, masyarakat yang ada di lingkungan tersebut tidak mempermasalahkan adanya pujian- pujian. Permasalahan ini tentunya tidak lepas dari perbedaan pemahaman yang diyakini oleh masing-masing penduduk di Padukuhan Pringwulung dan juga ada sangkut pautnya dengan masalah madzhab yang mereka ikuti. Sehingga dalam interaksi sosial agamanya masih ada sedikit sengketa seperti problem yang disebutkan sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ketika manusia melakukan interaksi di suatu kehidupan daerah maka hal penting yang paling dasar bersumber dari kepentingan dan kebutuhan interaksi sosial antarumat beragama. Seperti interaksi yang terjadi di Padukuhan Pringwulung. Terjalinnya hubungan interaksi antara masyarakat karena mereka memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memuaskan dirinya. Hal yang menarik inilah peneliti cari, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji interaksi sosial masyarakat Islam dan Katholik dalam beragama yang ada di Padukuhan Pringwulung, Kalurahan Condongcatur, Kapanewonan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Interaksi sosial keagamaan baik asosiatif maupun disasosiatif memiliki tiga level tingkatan yaitu interaksi sosial kegamaan yang terjadi pada level antarpemeluk agama-agama, level interaksi sosial antara komunitas atau golongan yang terjadi di internal suatu agama, dan level yang paling rendah terjadi pada interaksi sosial sesama individu.[6] Interaksi sosial keagamaan di Padukuhan Pringwulung berada pada level tingkatan yang kedua. Namun yang menjadi titik permasalahannya adalah problem yang terjadi dalam internal agama di antara masyarakat Padukuhan Pringwulung bersifat *latent*. *Latent social problem* adalah masalah tersembunyi maksudnya masalah sosial yang secara langsung tidak disadari oleh masyarakat

[6] Abd. Aziz Faiz, *Dasar-Dasar dan Pokok Pikiran Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), Hlm 194

tetapi mempunyai dampak, namun tetap diterima di masyarakat dan dianggap bukan suatu masalah sosial.[7]

Dengan konteks di atas penelitian ini memiliki urgensitas secara keilmuan Sosiologi Agama, hal ini terlihat dari beberapa point berikut ini: *Pertama*, Sosiologi Agama merupakan ilmu yang terkhusus untuk membahas terkait agama dan masyarakat sehingga memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan keagamaan seperti kasus intoleransi agama. *Kedua*, dari tulisan ini bisa membuka wawasan kepada masyarakat bahwasannya kemanusiaan lebih diutamakan daripada perpecahan atas perbedaan keagamaan seperti halnya dalam mata kuliah agama dan masyarakat multikultural. *Ketiga*, persoalan di atas seharusnya tidak terabaikan di kalangan akademis khususnya pada Sosiologi Agama yang perhatiannya berpusat pada bidang agama tentunya akan berpengaruh pada aspek perilaku sosial budaya dan berkitan dengan sosial keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potret interaksi sosial antar dan internal agama pada masyarakat Pringwulung, Condongcatur, Yogyakarta ?
2. Mengapa terjadi perbedaan pola interaksi sosial antar dan

[7] Paulus Tangdilintin, *Buku Materi Pokok Mengenal Masalah-Masalah Sosial*, (Jakarta: Fakultas Hukum, Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Terbuka 2016), Hlm 15

internal agama pada masyarakat Pringwulung, Condongcatur, Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan potret interaksi sosial antar dan internal agama pada masyarakat Pringwulung, Condongcatur, Yogyakarta.
2. Untuk memetakan perbedaan pola interaksi sosial keagamaan antar dan internal agama pada masyarakat Pringwulung, Condongcatur, Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terhadap lingkup prodi Sosiologi Agama, terkhusus ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan teori Sosiologi yakni interaksi sosial serta pemahaman teoritis mengenai interaksi sosial pada masyarakat agama.
   b. Penelitian ini diharapkan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan interaksi sosial beragama serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Kegunaan Praktis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Secara praktis, diharapkan penelitian ini menambah wawasan untuk para pembaca sehingga dapat memahami realitas agama yang terjadi di sekitar masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pemahaman, serta membangkitkan semangat multikulturalisme masyarakat mengenai pentingnya interaksi sosial keagamaan yang baik antarumat beragama agar tidak terpecah belah di dalam kehidupan masyarakat dan sebagai sarana meningkatkan kerukunan antarumat beragama.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan. Tinjauan pustaka penting dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian yang terkait dengan perbedaan pola interaksi sosial pada masyarakat agama di antaranya sebagai berikut :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ahlan Muzakir dengan judul *Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Hindu Di Dusun Sumberwatu, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama.*[8] Penelitian

[8] Ahlan Muzakir, *Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama,* Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

tersebut membahas mengenai pengaruh pola interaksi sosial bagi kerukunan hidup beragama pada masyarakat Islam dan Hindu. Gotong royong dan kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang diterapkan demi terciptanya kerukunan hidup beragama. Penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh interaksi sosial Islam dan Hindu yang cenderung membahas pengembangan kerukunan beragama di Dusun Sumberwatu. Sedangkan, perbedaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengkaji dalam konteks interaksi antara dua agama yang mencakup internal Islam dan antara Islam dengan Katholik.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Fatrian Fahmi Adnan yang berjudul *Strategi Interaksi Sosial Minoritas Katholik Dengan Mayoritas Muslim (Studi Minoritas Katholik di Dusun Wadasgumantung Desa Kutamendala Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes).*[9] Penelitian ini berbicara tentang bagaimana penerapan status sosial dalam minoritas Katholik dan mayoritas muslim dapat berjalan dan bisa memperlihatkan nilai kerukunan sosial bagi masyarakat awam serta mengetahui faktor yang menjadi nilai hubungan yang erat dan harmonis dalam interaksi sosial masyarakat Katholik dan muslim di Dusun Wadasgumantung. Adapun yang menjadi pembeda dalam penelitian yang dilakukan

[9] Satrian Fahmi, *Strategi Interaksi Sosial Minoritas Katholik Dengan Mayoritas Muslim (Studi Minoritas Katholik di Dusun Wadasgumantung Desa Kutamendala Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes),* Skripsi Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021

peneliti yaitu lebih meninjau interaksi internal muslim maupun masyarakat Islam dengan Katholik di Pringwulung.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Imam Sujarwanto yang berjudul *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal).*[10] Dalam jurnal tersebut membahas tentang komunikasi antarbudaya menjadi faktor yang mempengaruhi pola interaksi karena memiliki kesamaan dalam budaya dasar yang bersumber dari nilai-nilai Islam Kejawen dan ekonomi menjadi faktor pendorong dalam terjalinnya pola interaksi. Masalah mayoritas dan masalah minoritas komunikasi merupakan faktor penghambat dalam interaksi sosial yang terjadi antar umat beragama Islam dan Hindu di Karangmalang, Kedungbanteng, Kabupaten Tegal. Sedangkan perbedaan dalam kajian penelitian ini terletak pada objek material yang berbicara mengenai interaksi umat Islam dan Hindu, kajian yang peneliti lakukan yaitu tertuju pada agama Islam dan Katholik.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Suhandi yang berjudul *Agama dan Interaksi Sosial: Potret Harmoni Beragama Di Wiyono Kabupaten Pesawaran.*[11] Dalam jurnal ini dapat disimpulkan bahwa interaksi yang terjadi lebih mengarah pada interaksi dinamis yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Imam Sujarwanto, *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal),* Jurnal Pendidikan Sosial, 2012

[11] Suhandi, *Agama Dan Interaksi Sosial: Potret Harmoni Beragama Di Wiyono Kabupaten Pesawaran*, Jurnal vol.12, No.2 Juli-Desember 2018, Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung

dimana interaksi tersebut terjadi dua arah yang saling menguntungkan yang melahirkan interaksi asosiatif yaitu saling menguatkan adapun faktor pendukung yang terjadi di Desa Wiyono yakni adanya toleransi antara Islam dan Kristen. Jurnal ini memiliki kesamaan dalam penelitian yaitu terdapat pada interaksi asosiatif yang terjadi pada antarumat beragama dan jurnal ini tidak membahas mengenai interaksi internal agama yang dimana dalam penelitian ini membahas interaksi internal agama.

Kelima, Buku karya Adang Kuswaya yang berjudul *Hidup Damai Bersama (Kajian Sosio-Tematik terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kedamaian).*[12] Dalam buku ini dapat disimpulkan bahwa hidup damai dalam masyarakat yang berbeda agama dapat terjadi jika seseorang bersikap toleran dan rukun dalam membangun hubungan antaragama, dan bekerja sama yang baik. Komunikasi yang terjalin di Kota Salatiga lebih mengarah kepada persatuan. Kehidupan sehari-sahari dalam sosial masyarakat sangat harmonis baik dengan internal agama maupun antaragama ataupun berbeda latar belakang etnisnya. Buku ini memiliki kesamaan dengan penelitian yaitu berkaitan dengan sikap agar hidup damai dengan masyarakat yang berbeda agama serta terdapat perbedaan pada pengkhususan agama dalam penelitian ini membahas interaksi antara

[12] Adang Kuswaya, *Hidup Damai Bersama (Kajian Sosio-Tematik terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kedamaian),* (Sukoharjo: CV Kekata Group, 2018)

Islam dan Katholik.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian di atas mengkaji tentang kerukunan antarumat beragama melalui interaksi sosial yang ada di kalangan masyarakat. Macam-macam penelitian tersebut memiliki perbedaan dari segi lokasi penelitian serta titik fokus kajian pada interaksi umat muslim dengan agama yang berbeda. Peneliti juga memiliki kajian penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yakni terletak pada problem penelitian yang sedang dikaji berkaitan dengan masalah *latent*. Masalah *latent* ini berupa perbedaan pemahaman dalam internal agama, baik agama Islam secara pribadi maupun antaragama dalam pandangan yang luas.

F. Kerangka Teori

1. Interaksi Sosial Keagamaan

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial karena interaksi sosial merupakan hal terpenting dalam kebutuhan hidup setiap manusia. Menurut Gillin dan Gillin dalam kutipan Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu, antarkelompok, maupun antara individu dan kelompok saling timbal balik yang bersifat dinamis. Interaksi sosial dimulai dari dua orang saling bertemu, saling menegur,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

saling berbicara, berjabat tangan, bahkan berkelahi.[13] Merumuskan proses interaksi sosial keagamaan dapat diasumsikan dalam dua hal, yaitu melalui proses sosialisasi yang sebagian besar masyarakat dapat menghasilkan pengetahuan, asumsi kedua bahwa semakin heterogen elemen dalam pendukung sebuah komunitas keagamaan maka interaksi sosial semakin kompleks dan semakin homogen elemen komunitas keagamaan maka semakin mudah dalam proses interaksi.[14]

Asumsi di atas penting karena interaksi sosial keagamaan mempunyai kompleksitas tersendiri yang berbeda dengan lain. Kompleksitas tersebut berdasarkan dua pikiran utama, yaitu kompleksitas interaksi yang didasari dengan bahwa perbedaan asumsi sering kali menciptakan kesalahpahaman interpersonal yang menghambat terjadinya proses komunikasi dan yang kedua terjadi karena orang beragama mempunyai pengalaman keagamaan yang tersimpan dalam memori, mempunyai pengetahuan dan pemahaman dalam keagamaan yang tersimpan dalam diri masing-masing dan hal tersebut dapat mempengaruhi proses dalam interaksi masyarakat agama[15]

Ada dua syarat-syarat interaksi sosial agar terpenuhinya suatu interaksi sosial, yaitu adanya kontak sosial dan adanya

[13] Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), Hlm 55

[14] Abd. Aziz Faiz, *Dasar-Dasar*... Hlm 183-184

[15] Abd. Aziz Faiz, *Dasar-Dasar*... Hlm 184-185

komunikasi. Kontak sosial secara istilah sosiologi tidak harus dalam bentuk sentuhan badaniah dalam mengadakan hubungan dengan pihak lain karena kontak sosial dapat terjadi seperti berbicara langsung secara tatap muka ataupun melalui telepon, radio, telegraf, surat.[16] Dalam kontak sosial tidak hanya bergantung pada kegiatan sosial atau tindakan saja tetapi bisa juga dari reaksi, respon, tanggapan, atau timbal balik terhadap kegiatan atau tindakan tersebut. Sedangkan komunikasi dan kontak sosial sangat mirip, tetapi kontak sosial belum tentu komunikasi karena dalam komunikasi perlu adanya pemahaman atas makna pesan dan tujuanyan disampaikan oleh komunikan. Syarat terjadinya komunikasi adalah adanya komunikan (orang yang diajak komunikasi) dan pesan yang disampaikan.

Bentuk-bentuk interaksi sosial dibagi menjadi dua, yaitu proses asosiatif dan proses disasosiatif. Dalam interaksi sosial keagamaan asosiatif lebih banyak didorong oleh ajaran agama untuk membangun keintiman dan keharmonisan dalam hubungan.[17] Adapun proses asosiatif terbagi menjadi tiga, yaitu kerja sama *(cooperation)* merupakan usaha dari suatu individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan bersama, akomodasi *(accomodation)* digunakan dalam dua arti, yaitu akomodasi yang menunjukkan pada suatu proses merupakan usaha-usaha untuk

[16] Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*... Hlm 48
[17] Abd. Aziz Faiz, *Dasar-Dasar*... Hlm 192

meredakan pertentangan agar terciptanya perdamaian, sedangkan akomodasi yang menunjukkan pada suatu keadaan berarti terdapat adanya suatu keseimbangan dalam interaksi sosial antara individu atau kelompok yang berkaitan dengan norma sosial dan nilai sosial yang ada pada masyarakat[18], asimilasi *(assimilation)* adalah proses sosial yang ditandai dengan adanya usaha untuk mengurangi perbedaan pendapat yang ada pada individu maupun kelompok manusia berdasarkan tujuan dan kepentingan bersama.[19]

Sedangkan interaksi sosial keagamaan disasosiatif dapat dipahami sebagai interaksi dalam bentuk persaingan dalam individu maupun kelompok kegamaan yang mencari keuntungan tanpa adanya kekerasan.[20] Proses disasosiatif terbagi menjadi dua, yaitu persaingan *(competition)* dapat diartikan dengan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok manusia yang saling bersaing untuk mencapai tujuan masing-masing dan tanpa adanya ancaman dan kekerasan[21], sedangkan pertikaian dan pertentangan *(conflict)* merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok manusia yang berusaha untuk melengkapi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan menggunakan kekerasan atau ancaman sehingga menimbulkan bertambahnya solidaritas

[18] Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*... Hlm 68
[19] Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*... Hlm 73
[20] Abd. Aziz Faiz, *Dasar-Dasar*... Hlm 13
[21] Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*... Hlm 82

in-group, perubahan kepribadian dalam individu, serta apabila pertentangan tersebut terjadi pada antargolongan dalam kelompok tertentu berakibatkan pada retaknya persatuan suatu hubungan dalam kelompok masyarakat.[22]

Berdasarkan perspektif teori interaksi sosial, penelitian ini akan menggunakan teori interaksi sosial keagamaan yang sudah diuraikan di atas untuk menganalisis data yang didapat dan menjawab pola interaksi sosial keagamaan pada masyarakat di Pringwulung, Condongcatur, Yogyakarta. Dengan teori interaksi sosial ini nantinya peneliti dapat memotret kondisi interaksi sosial keagamaan di Pringwulung, Yogyakarta.

2. Interaksi Antar dan Internal Agama

Interaksi sosial keagamaan adalah hubungan timbal balik antara individu pemeluk agama dengan individu pemeluk agama yang lain dan saling mempengaruhi. Interaksi ini dapat dikatakan sistematik karena terjadi secara teratur dan berulangkali dengan pola yang sama. Interaksi sosial keagamaan secara konseptual dibagi dua, yaitu interaksi antaragama dan interaksi internal satu agama. Dua macam interaksi sosial keagamaan tersebut memiliki tantangan dan kompleksitasnya tersendiri.

[22] Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*... Hlm 94

Interaksi antaragama adalah interaksi yang terjadi antarpemeluk agama yang disebabkan karena perbedaan agama satu dengan yang lain. Dalam tingkatan interaksi sosial antaragama memiliki tantangan tersendiri, contohnya di Indonesia, dalam membentukan keanekaragaman masyarakat maka agama menjadi salah satu elemen penting yang menonjol karena merupakan negara yang plural. Konflik antarumat beragama merupakan persoalan serius, seperti tokoh agama, pemerintah, dan juga pemerhati sosial politik terus berupaya membangun resolusi konflik, dan terbentuknya kelompok mayoritas dan minoritas di dalam antaragama. Di sisi yang lain ada harapan yang diwujudkan dari interaksi antaragama yang berbentuk dialog antaragama yang hanya bisa dimulai dengan adanya keterbukaan sebuah agama terhadap agama lain, menanamkan sikap toleransi dengan menghargai hak dan pendapat orang lain jika ada perbedaan, dan saling menghormati keyakinan orang lain.

Adapun interaksi internal agama adalah interaksi yang terjadi di dalam internal satu agama yang memiliki kesamaan identitas dan memiliki tujuan yang sama. Namun demikian, interaksi internal agama memiliki tantangan tersendiri karena perbedaan golongan atau madzhab keagamaan, organisasi keagamaan, ideologi keagamaan dan kepentingan antarpemeluk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

agama. Perbedaan tersebut biasanya diawali dengan adanya perbedaan pandangan terhadap suatu fenomena yang terjadi di kalangan muslim. Seperti halnya agama, di kalangan umat Islam yang sering terjadi perbedaan dalam penafsiran atau pendapat mengenai sesuatu hukum yang kemudian lahirlah berbagai madzhab atau pandangan, karena itu untuk menyikapi perbedaan pendapat dengan cara memahami berbagai penafsiran.[23] Di sisi yang lain, interaksi sosial internal suatu agama dapat mewujudkan sikap empati sosial yang dilakukan dengan kesadaran diri, mengurangi kecenderungan yang mengklaim apa yang benar dan apa yang salah, dan sikap saling menghormati.

Berdasarkan dua konsep interaksi antar dan internal agama sebagaimana tersebut di atas, penelitian ini menggunakan konsep tersebut untuk menganalisis data potret interaksi antaragama di masyarakat Pringwulung sekaligus memetakan perbedaan pola-pola interaksi sosial keagamaan di masyarakat Pringwulung, Condongcatur, Yogyakarta. Dengan demikian dua konsep tersebut dapat membantu peneliti dalam pencarian data maupun analisis data-data yang peneliti temukan di lapangan.

3. *Collective Pride*

Penelitian ini juga mengkaji bagaimana interaksi sosial keagamaan internal agama masyarakat Pringwulung. Asumsi

[23] Toto Suryana, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Konsep Aktualisasi antarkerukunan Umat Beragama)*, Vol.9, No.2 Tahun 2011, Hlm 130

awal penelitian ini bahwa ada hubungan yang disharmonis dalam internal agama itu sendiri. Menjelaskan hal ini, maka peneliti menggunakan teori *collective pride* untuk memetakan terjadinya *collective pride* internal agama di Pringwulung. Dalam teori *collective pride* dapat dilihat bagaimana kebanggaan kolektif yang berlatar belakang baik dari ras, etnis, politik, atau agama misalnya sangat berpengaruh terhadap perilaku. Kebanggaan kolektif yaitu emosi positif berupa sesuatu yang dicapai, kepentingan, atau ingatan yang istimewa oleh anggota kelompok untuk mengutarakan sesuatu yang positif tentang kelompoknya atau individu itu sendiri. Sedangkan adanya *collective pride* ini akan bernilai negative apabila berlebihan karena berdampak pada sifat arogansi dan sifat narsisme kelompok.[24]

Kebanggaan kolektif atau yang disebut dengan *collective pride* menurut Terry D. Cooper adalah ketika manusia memiliki, melakukan, mencapai sesuatu dan merasa bangga atas harga diri mereka, serta dihina atau direndahkan oleh yang lainnya. Cooper berpendapat bahwa proses bentuk dari kebanggaan diri tidak berdasarkan atas kesombongan teologis saja tetapi lebih kepada faktor psikologis yang bersumber dari kedekatan individu terhadap Tuhannya.[25] Dengan kebanggaan spiritual sebagai

[24] Gavin Brent Sullivan, *Collective Pride, Happiness, and Celebratory Emotions: Aggregative, Network, and Culture Models*, Researchgate, Februari 2014, Hlm 270

[25] Terry D. Cooper. *Sin, Pride, and Self Acceptance: The Problem of Identity in Theology and Psikology*, (USA: IVP Academic, 2003), Hlm 154-155

kebangaan yang mendasar, juga merupakan sebuah kebanggaan lanjutan dari kebanggaan moral. Dapat diartikan juga kebanggaan diri seperti kebanggaan spiritual dan kebanggaan moral akan menciptakan sebuah *collective pride* atas harga diri.[26]

Sebagai contoh dalam konteks sosial, *collective pride* ini sering dijadikan alat untuk mengalahkan yang lain, sehingga dapat menumbuhkan kesombongan bahwa hanya dirinya sendiri yang merasa mempunyai keunggulan. Masalah ini menumbuhkan perasaan superioritas yang mana seseorang tersebut melihat orang lain lebih rendah dari posisi dirinya. Sehingga sifat tersebut dapat menimbulkan sifat arogan. Dampak dari persepsi ini pun akhirnya menimbulkan jarak interpersonal antara dirinya dan orang lain.[27]

Sesuai pemaparan teori di atas, teori *collective pride* menjadi pisau pemetaan yang nantiya akan melihat terjadinya *latent social problem* internal agama Islam di Pringwulung karena *collective pride* identik dengan kebanggaan-kebanggaan individu maupun kelompok terhadap sesuatu. Dalam hal ini masyarakat muslim Pringwulung secara tidak sadar saling berlomba-lomba untuk mengunggulkan diri masing-masing. Berusaha unggul di ranah keagamaan Islam sendiri, baik dalam segi doktrin maupun praktik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Terry D. Cooper. *Sin, Pride, and Self Acceptance: The Problem of Identity…* Hlm 56

[27] Yvette van Osch, dkk. *The Self and Others in the Experience of Pride, Cognition and Emotion*, Vol. 32, No. 2, February 2017.

G. Metode Penelitian

Secara umum menurut Sugiyono metode penelitian dapat diartikan dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertenu.[28] Metode penelitian bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian lapangan yang bersifat studi kasus lebih menekankan pada hubungan masyarakat yang memiliki interaksi yang sangat erat. Penelitian kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.[29] Penelitian ini langsung terjun ke lapangan, mengikuti kegiatan masyarakat, dan melihat kondisi lapangan dalam mendeskripsikan yang terjadi saat itu juga. Peneliti mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian terkait dengan judul penelitian yang sudah ditentukan. Metode ini menggunakan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti dan bentuk penyajian datanya berbentuk deskriptif, bukan berbentuk statistik maupun angka.

   Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini melihat

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm 3

[29] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), Hlm 2

makna dari proses terjadinya interaksi sosial keagamaan yang terdapat di Pringwulung. Metode kualitatif dalam penelitian ini dapat mengembangkan asumsi- asumsi dasar yang ada pada masyarakat kemudian dikaitkan dengan kaidah pemikiran yang digunakan. Data yang terkumpul selama proses penelitian melewati kajian yang mendalam kemudian diinpertrasikan. Peneliti ini mengambil data melalui proses pengamatan di lapangan yang kemudian data tersebut diolah dan dikaji kembali menggunakan pisau analisi, sesuai dengan bidang keilmuan Sosiologi Agama.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya atau dari objek yang akan diteliti (informan) tidak melalui perantara.[30] Di sini juga peneliti menggunakan data primer berupa metode wawancara dengan cara menanyakan langsung kepada masyarakat Pringwulung yang terkait dengan penelitian, tokoh masyarakat dan juga tokoh agama yang dianut oleh masyarakat Pringwulung. Kemudian peneliti juga menggunakan metode observasi dengan cara peneliti datang dan terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati

[30] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), Hlm 93

aktivitas, kondisi, interaksi sosial, atau realitas yang terjadi pada masyarakat Pringwulung.

b. Data Sekunder

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.[31] Peneliti mendapatkan data sekunder melalui catatan, dokumentasi, ataupun dari pendukung lainnya yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[32] Teknik dokumenter yang mengumpulkan informasi dengan melalui bukti-bukti yang ditemukan.[33] Dalam proses observasi peneliti terjun langsung ke lapangan mengamati kondisi atau

[31] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*... Hlm 94

[32] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hlm 156

[33] Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia, 2018). Hlm 141

realitas yang terjadi pada masyarakat Pringwulung dan mengikuti kegiatan masyarakat yang ada di Pringwulung. Seperti, mengajar di TPA dalam lingkungan tersebut, senam bersama warga, dan beberapa kali mengikuti rapat bersama warga. Selain itu peneliti mengikuti kegiatan syawalan warga RT 15 yang memiliki konsep dengan syawalan versi orang Islam, dan juga bertepatan dengan memperingati hari paskah bagi umat kristiani, sekaligus dengan konsep liburan warga. Observasi dimulai ketika penelitian skripsi berlangsung. Sebagai fokus utama dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha mengamati secara langsung aktifitas masyarakat Pringwulung, terkhusus yang berkaitan dengan interaksi sosial internal maupun antarumat beragama.

b. Wawancara *(interview)*

Metode Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesionar lisan adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[34] Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti sudah menyiapkan pertanyaan secara

[34] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik...* Hlm 155

garis besar sebelum mewawancarai informan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk menggali data tentang letak geografis obyek penelitian, pola interaksi sosial, struktur sosial, kondisi masyarakat, kehidupan sosial, kehidupan beragama, kegiatan sosial masyarakat Pringwulung dan point-point pertanyaan lainnya yang berkaitan dengan tema yang diambil oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian ini peneliti sudah menyiapkan beberapa informan atau narasumber yang dianggap mampu memecahkan beberapa pertanyaan yang terdapat dalam penelitian ini. Sehingga data yang diperoleh dari wawancara kepada beberapa narasumber dapat membantu menyelasaikan penelitian ini.

Pemilihan informan peneliti mengambil dari beberapa tingkatan yang terkait dengan judul penelitian ini membahas tentang interaksi sosial antaragama maupun interaksi sosial dalam internal Agama Islam sendiri. Di antara para informan tersebut diambil dari beberapa masyarakat setempat yang berbeda agama, tokoh Agama Islam seperti pengurus takmir Musholla Darut Taqwa RT 15, kemudian juga beberapa orang yang memiliki jabatan penting di tengah lingkungan Padukuhan Pringwulung secara umum maupun lingkungan RT 15 secara khusus.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Beberapa data informan yang sudah dicantumkan oleh peneliti di halaman lampiran skripsi ini, mereka semua sudah termasuk kriteria penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Penentuan informan wawancara menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu menentukan informan berdasarkan beberapa kriteria. Adapun kriteria informan yang dibutuhkan berasal dari agama non muslim untuk menguatkan argumen mengenai interaksi sosial antaragama. Informan non muslim yang diambil dari beberapa tokoh yang sudah lama tinggal di lingkungan Pringwulung. Kemudian informan dari warga muslim juga beragam latar belakang organisasi keislamannya, baik dari warga NU, Muhammadiyah, dan LDII. Terakhir adalah beberapa tokoh penting seperti ketua RT dan tokoh masyarakat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal atau literatur berupa buku, majalah, surat kabar, catatan, transkip, agenda, notulen rapat, prasasti, dan lain sebagainya.[35] Adanya dokumentasi tersebut dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti menyajikan dokumentasi berupa visualisasi foto yang

[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik...* Hlm 117

berisikan kegiatan masyarakat yang dilakukan di Padukuhan Pringwulung yang menampakkan bentuk interaksi sosial, monografi desa, foto para pemimpin RT disetiap masa periodenya (yang di tempel di pendopo RT), observasi, bentuk aturan RT/RW yang berlaku, dan dokumentasi ketika peneliti mewawancarai informan selama penelitian agar bisa dilihat langsung oleh pembaca dan membuktikan bahwa data tersebut benar-benar terjadi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam bagian-bagian, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat suatu kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.[36]

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengabstrakan, penyederhanaan serta hasil transformasi dari data kasar yang muncul dalam catatan lapangan.[37] Dalam pengumpulan data yang sudah dilakukan oleh peneliti maka proses selanjutnya adalah melakukan penyeleksian ulang terhadap data yang sudah ada. Dari banyak data yang

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*... Hlm 335
[37] Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*... Hlm 16

terkumpul, ada beberapa data yang sudah teringkas dan sesuai dengan kebutuhan dari penelitian ini. Data yang sudah terpilih selanjutnya masuk kepada proses selanjutnya untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan akan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan.[38] Peneliti berusaha menyusun data yang disajikan saling berhubungan sehingga informasi tersebut dapat disimpulkan dan mempunyai makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Setelah melalui tahap reduksi data, data akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

c. Verifikasi Data

Setelah melakukan reduksi data dan menyajikan data, tahap selanjutnya yaitu verifikasi data. Verifikasi data adalah tahapan melihat keaslian sumber, kritik eksternal yang dapat dilihat dari keaslian sumber lisan digali dalam wawancara. Keaslian dapat dilihat dalam keaslian interpretasi, keterangan informan, dan menarik kesimpulan dalam sumber tersebut.[39] Dalam tahap ini, peneliti

[38] Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*... Hlm 17

[39] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011). Hlm 111

memeriksa kembali data yang sudah terkumpul untuk mengetahui kebenaran datanya. Peneliti menggunakan cara mendengarkan kembali hasil dari wawancara dengan para informan dan mencocokkannya kembali dengan hasil wawancara yang telah ditulis oleh peneliti.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan dari bagian data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Setelah tahap reduksi data dan penyajian data maka tahap selanjutnya adalah menyimpulkan data. Penulis dapat menyimpulkan data berdasarkan hasil yang didapat di lapangan, hasil dari kesimpulan didapatkan setelah seluruh proses analisis data selesai dan hasil verifikasi.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang di dalamnya berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang mencangkup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, pendekatan penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab II berupa gambaran umum Padukuhan Pringwulung, Condongcatur, Kapanewonan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Bab ini menjelaskan profil umum, kondisi geografis, kondisi sosial dan budaya, ekonomi, bagaimana keadaan penduduk, mata pencaharian penduduk, pendidikan, kondisi keagamaan, masyarakat Islam dan Katholik yang terdapat pada pedukuhan Pringwulung.

Bab III yaitu peneliti membahas tentang rumusan masalah yang pertama yaitu potret interaksi sosial antar dan internal agama di masyarakat Pringwulung, Condongcatur, Yogyakarta. Tentunya dalam penelitian ini akan dibahas sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Bab IV memaparkan hasil mengenai penelitian pada rumusan masalah kedua yaitu perbedaan pola interaksi sosial keagamaan antar dan internal agama di masyarakat Pringwulung, Condongcatur, Yogyakarta. Peneliti akan memadukan dengan teori yang sudah disiapkan untuk menganalisis realitas yang ada di lapangan.

Bab V merupakan bab terakhir dari bagian skripsi yang berisikan tentang kesimpulan, kritik, saran-saran atau pun rekomendasi. Kesimpulan berisi dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan. Kritik dan saran yang membangun agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dibandingkan penelitian sebelumnya serta rekomendasi ditujukan untuk penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari konflik yang ada di sekitarnya. Timbulnya sebuah konflik di tengah- tengah masyarakat disebabkan perbedaan pendapat antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Konflik yang terjadi terkadang sifatnya tidak nampak di masyarakat. Masyarakat tersebut tidak mengetahui bahwa tindakan yang mereka lakukan menimbulkan problem tersembunyi. Masalah tersebut dinamakan dengan *latent social problem.* Masyarakat Padukuhan Pringwulung RT 15 merupakan masyarakat yang majemuk yang juga berada dalam fase *latent social problem.* Problem yang terjadi antara masyarakat yang sesama muslim maupun dengan masyarakat yang beda agama.

Interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat muslim dengan masyarakat non muslim bisa dikatakan tidak ada problem yang serius. Bahkan peneliti melihat juga tidak tampak *latent social problem* antara masyarakat mulsim dengan non muslim. Lingkungan RT 15 memberikan kesadaran yang tinggi akan perbedaan, sehingga masyarakat mampu dan menerima perbedaan tersebut. Berbanding terbalik dengan masyarakat internal Islam yang muncul *latent social problem* di tengah-tengah mereka. Ada tiga kunci penting yang ditanamkan ke dalam keyakinan masyarakat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

non muslim. *Pertama*, kemanusiaan yang mana kunci ini merupakan tingkatan tertinggi dari pembelajaran toleransi. *Kedua*, sikap saling percaya, sikap merupakan kunci untuk membangun kepercayaan di tengah-tengah masyarakat yang majemuk seperti Padukuhan Pringwulung. *Ketiga*, saling menghargai, pelajaran penting dari toleransi adalah menghargai terhadap perbedaan yang ada.

Interaksi sosial yang terbangun di dalam internal masyarakat muslim terbilang ada beberapa problem yang sifat nya tidak terlihat. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan dari masing- masing kelompok keagamaan yang mengamalkan ajaran Islam dengan bentuk pengamalannya yang berbeda. Salah satu alasan timbulnya *latent social problem* dalam internal Islam adalah perbedaan amalan dan ajaran agama yang mereka yakini. Kemudian perbedaan doktrin keagamaan dari masing- masing ormas. Seperti halnya pebedaan pendapat mengenai pembacaan shalawat puji-pujian setelah adzan. Ada kelompok yang memperbolehkan dan setuju dengan kegiatan tersebut dan ada kelompok yang tidak menyetujui. Terakhir adalah adanya *collective pride* dalam kelompok internal Islam. Munculnya ini dikarenakan mereka membawa kepercayaan ke ranah publik dan menentang sesuatu yang berbeda dengan dirinya. Mereka memiliki kebanggaan tersendiri atas kepercayaan yang mereka yakini, sehingga yang terjadi tidak ada ruang untuk kelompok lain untuk mengeksistensikan diri di tengah lingkungan yang mereka tinggali.

Dari beberapa uraian data di atas mengungkapkan bahwa setiap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kelompok masyarakat multikultural memiliki aspek kesadaran dan kefanatikan terhadap diri maupun kelompoknya masing-masing. Adanya pengetahuan tentang *latent social problem* ini membuka khazanah keilmuan Sosiologi Agama dalam bidang multikulturalisme. Sebagaimana permasalahan yang tidak nampak tersebut harus menjadi perhatian masyarakat itu sendiri. Sama halnya dengan kebanggaan-kebanggan beragama dalam suatu komunitas masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti memberikan saran untuk para pembaca: *Pertama,* dalam dunia keilmuan akademik selalu memperbaharui disiplin ilmu pengetahuan yang dibekalkan untuk mahasiswa Sosiologi Agama sebagai modal untuk melihat masalah sosial yang ada di masyarakat. *Kedua,* kerukunan antaragama yang sudah terjalin harmoni di tengah masyarakat Pringwulung harus dirawat dan dijaga. Usaha ini tentu membutuhkan partisipasi dan kesadaran dari banyak pihak, baik dari masayarakat maupun perangkat desa. *Ketiga,* peneliti melihat bahwa dalam proses penelitian ini masih ada kekurangan dalam analisis data sehingga masih banyak hal-hal yang perlu diangkat oleh peneliti selanjutnya. Oleh sebab itu, para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan riset secara detail yang belum terangkat dalam penelitian ini yang berkaitan dengan interaksi sosial keagamaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Afifuddin dan Ahmad, Beni. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia.

Aisyah, Siti. 2009. *Konsep Memaafkan dalam Islam untuk Penyelesaian Kejahatan Masa Lalu*, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asep, *Intoleransi di Kota Toleran Yogyakarta* dalam https://crcs.ugm.ac.id/intoleransi-di-kota-toleran-yogyakarta/ diakses pada tanggal 9 Desember 2021.

Bahtiar Asep Purnama Bahtiar. 2005. *The Power of Religion.* Yogyakarta: Pondok Edukasi 2005.

Catatan "Ragam Aktivitas Dusun Pringwulung".

Choirunnisa, Ninis. *Heboh Nisan Tanda Salib Dipotong di Yogya, Begini Krronologinya* dalam https://nasional.tempo.co/read/1156500/heboh-nisan-tanda-salib-dipotong-di-yogya-begini-kronologinya, diakses pada tanggal 1 Desember 2021.

Copper, Terry D. 2003. *Sin, Pride, and Self Acceptance: The Problem of Identity in*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Theology and Psikology. USA: IVP Academic, 2003.

Fahmi, Satrian. 2021. *Strategi Interaksi Sosial Minoritas Katholik Dengan Mayoritas Muslim (Studi Minoritas Katholik di Dusun Wadasgumantung Desa Kutamendala Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes)*. Skripsi. Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Faiz, Abd. Aziz F. 2021. *Dasar-Dasar dan Pokok Pikiran Sosiologi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press.

Ghafur, Waryono Abdul. 2005. *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*, Yogyakarta: eLSAQ Press.

KBBI Kemendikbud, KBBI Daring diakses pada tanggal Senin, 30 Mei 2022.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kuswaya, Adang. 2018. *Hidup Damai Bersama (Kajian Sosio-Tematik terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kedamaian)*. Sukoharjo: CV Kekata Group.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.

Muryana, *Kebebasan Ekspresi Keagamaan Di Jogja City Of Tolerance (Studi*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kasus Toleransi Dan Intoleransi Di Balik Plank "Terima Kost Putra Muslim/Putri Muslimah"), Jurnal Studi Agama-Agama, vol.13 No.1 2017, Universitas *Islam* Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muzakir, Ahlan. 2015. *Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama.* Skripsi. Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Osch, Yvette van, dkk. 2017. *The Self and Others in the Experience of Pride, Cognition and Emotion,* Vol. 32, No. 2.

Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.

Siti Fatimatuz Zahroh, *"Kearifan Lokal Tradisi Syawalan"* dalam http://m.suaramerdeka.com di akses pada tanggal 19 Maret 2022

Sitorus, M. 2003. *Berkenalan dengan Sosiologi untuk SMU Kelas 2 dan 3*. Jakarta: Erlangga.

Soekanto, Soerjono. 1992. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung : CV. Alfabeta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhandi. 2018. *Agama Dan Interaksi Sosial: Potret Harmoni Beragama Di Wiyono Kabupaten Pesawaran*. Jurnal vol.12, No.2. Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung.

Sujarwanto, Imam. 2012. *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal)*, Jurnal Pendidikan Sosial.

Sullivan, Gavin Brent. 2014. *Collective Pride, Happiness, and Celebratory Emotions: Aggregative, Network, and Culture Models*, Researchgate.

Sunartono. *Rentetan Kasus Intoleransi di DIY Selama 2018-2019, Siapa Bermasalah?* dalam https://www.solopos.com/rentetan-kasus-intoleransi-di-diy-selama-2018-2019-siapa-bermasalah-1033676, diakses pada tanggal 3 Desember 2021.

Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian.* Jakarta: Rajawali.

Suryana, Toto. 2011. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Konsep Aktualisasi antarkerukunan Umat Beragama)*, Vol.9, No.2. Universitas Pendidikan Indonesia.

Syam, Nina W. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: Humaniora.

Tangdilintin, Paulus. 2016. *Buku Materi Pokok Mengenal Masalah-Masalah Sosial*. Jakarta: Fakultas Hukum, Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Terbuka.

West, Richard dan Lynn H. Tumer. 2013. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan Aplikasi, “terj” Maria Natalia Damayanti Maer. Jakarta: Selemba Humanika.

-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA